

Volume 2 Nomor 2 November 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

---

Volume 2 Nomor 2 November 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
**MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten**

---

## **JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **SUSUNAN REDAKSI**

#### **Penanggung Jawab:**

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

#### **Redaktur:**

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

#### **Mitra Bestari:**

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

#### **Desain Grafis dan Fotografer:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

#### **Sirkulasi:**

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

#### **Dewan Penyunting:**

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

#### **Sekretariat:**

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

Ilmi Solihat, M.Pd.

### **TEKNIK PENULISAN**

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

#### **Alamat Redaksi:**

Jalan Raya Jakarta KM. 4, Pakupatan Serang-Banten,

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: [jmbpsi@untirta.ac.id](mailto:jmbpsi@untirta.ac.id)/[fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)

## PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

### Bahasa dan Sastra Indonesia

#### PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
  - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
  - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
  - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
  - 2.d Ukuran Font: 12 pt
  - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
  - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
  - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
  - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
  - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
  - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
    - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
    - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
  - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
  - v. Penutup
  - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
  - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
  - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
  - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
  - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
  - vi) Simpulan;
  - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

#### **4. Penyuntingan**

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id) (cc: [Andezamsed@gmail.com](mailto:Andezamsed@gmail.com) dan [fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan pengubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 10 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

#### **Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,  
Email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)

#### **Narahubung:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

# Daftar Isi

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM PUISI TERJEMAHAN “AKHIR BELASUNGKAWA” KARYA ROLAND REUTENAUER <b>Ade Husnul Mawadah</b>	<b>105</b>
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMAN 17 PANDEGLANG <b>Saraswati</b>	<b>111</b>
PROSES KREATIF BERTEATER PADA MAHASISWA DAN NILAI KARAKTER YANG TERBANGUN DI DALAMNYA <b>Farid Ibnu Wahid</b>	<b>119</b>
DESKRIPSI WACANA HUMOR DALAM UPACARA ADAT PERNIKAHAN SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN TRADISI LISAN DI MASYARAKAT <b>Lela Nurfarida dan Diana Tustiantina</b>	<b>127</b>
FOREIGNIZATION DALAM PENERJEMAHAN <i>CULTURAL WORDS</i> DARI BUKU JOHN BOYNE DENGAN JUDUL <i>THE BOY IN THE STRIPED PYJAMAS</i> <b>Ari Fajria Novari</b>	<b>139</b>
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MULTISENSORI PADA SISWA KELAS X SMA PASUNDAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG <b>Nanang Maulana</b>	<b>145</b>
PENGUASAAN KOSAKATA DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA <b>Tatu Hilaliyah</b>	<b>151</b>

MAKNA DAN FUNGSI PATUNG-PATUNG DI BUNDARAN CITRA  
RAYA KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN (KAJIAN  
SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

**Ilmi Solihat**

**165**

GEJALA CAMPUR KODE PADA PENGUNJUNG TAMAN MINI  
INDONESIA INDAH

**Erwin Salpa Riansi**

**175**

SHEL SILVERSTEIN: PENGALAMAN PENERJEMAHAN PUISI

**Arip Senjaya**

**181**

## **FOREIGNIZATION DALAM PENERJEMAHAN CULTURAL WORDS DARI BUKU JOHN BOYNE DENGAN JUDUL THE BOY IN THE STRIPED PYJAMAS**

**Ari Fajria Novari**

Universitas Mathla'ul Anwar Banten

Ari.fajria@gmail.com

### **Abstract**

The aims of the study are to investigate the types of cultural words discovered in the novel and to investigate the translation procedures and foreignization approach used by the translator in translating the cultural words into Indonesian. A qualitative method was applied in this study. This method allowed the writer to make a systematic and factual description of the obtained data. The data were all the cultural words discover in the novel and a hundred of them were taken purposively. The data were categorized base on Newmark's categories of cultural words (1988) namely ecology, material, social, and organization. The findings show that material was the most frequent category of cultural words found in the novel. Furthermore, from 100 cultural words translation, there are four out of ten strategies used in the framework of foreignization approach (Pedersen, 2005, Venuti, 1995, Judickaite, 2009). They are Preservation, Addition, Naturalization and Literal Translation. The findings show that Addition was the most frequent strategy used in the foreignization strategy in the novel. It means that the translator research making adding information in that SL it can be that the translate was strange transfer culture into TL culture, it does not TL culture. Based on the previous finding and discussion, the writer argues that the translation of The Boy in the Striped Pyjamas is easy to understand and may be readable by the Indonesian readers as the target readers since most of the cultural words has been translated well and well known by the Indonesian readers.

**Keywords:** Foreignaztion, Cultural Words, Translation, and Novel.

### **PENDAHULUAN**

Banyak orang berfikir bahwa terjemahan sebuah teks sangatlah rumit karena penerjemah diharuskan untuk memahami semua aspek yang menghubungkan selama proses penerjemahan dari sebuah teks, seperti contoh sebuah latar belakang pada sebuah teks atau aspek-aspek kebudayaan (*Cultural Aspects*). Tujuan dari setiap penerjemah yaitu untuk menceritakan atau menyampaikan

kepada para penonton atau para pendengar. Dia harus bisa menyajikan arti dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan memindahkan sumber bahasa (*Source Language (SL)*) kepada sasaran bahasa (*Target Language (TL)*).

Untuk memahami dan mendapatkan pesan dari orang yang berbicara dalam bahasa Inggris, bahasa tersebut harus diterjemahkan ke dalam *target language*. Penerjemahan dapat menetapkan seperti satu jenis dari pengaturan

komunikasi dapat menghubungkan dua atau lebih dari perbedaan bahasa-bahasa.

Kita mempunyai banyak teks yang harus kita terjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang lainnya. Contohnya, teks ilmu pengetahuan, teks agama, teks sastra, dan lain-lain. Sekaitan dengan hal itu, yang paling diminati dalam dunia kesastraan untuk diterjemahkan yaitu novel. Pada tahun baru-baru ini, telah ditemukan beberapa novel-novel bahasa Inggris yang ditulis oleh penulis yang terkenal dan menjadi *best seller* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti *Harry Potter*, *Lord of the Rings*, *the Devil Wears Prada*, *Twilight*, dan lain-lain. Dalam menerjemahkan sebuah novel, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang penerjemah, antara lain yaitu *grammatical* dan *cultural aspects* yang diketahui dalam novel.

Salah satu contoh yang ada yaitu Mia (2010) bahwa telah menganalisis beberapa *cultural word* atau syarat-syarat dari budaya yang telah ditemukan pada novel Mayer dengan judul *Twilight*. Dia juga menganalisis prosedur penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan yaitu *cultural words*.

Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti penerjemahan pada penemuan *cultural word* dalam novel Boyne yang berjudul *The Boy in the Striped Pyjamas* dan prosedur penerjemahan dan pendekatan *foreignization* yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan. Studi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih untuk penulis sendiri atau untuk yang akan menjadi penerjemah dalam membuat suatu penerjemahan *cultural word* yang bagus.

## KAJIAN PUSTAKA

Larson (1984, p. 3)) mengungkapkan bahwa “penerjemahan terdiri dari memindahkan arti dari *source language* kepada *receptor language*.” Berdasarkan pernyataan tersebut, kita dapat memahami bahwa penerjemahan adalah suatu kegiatan yang hubungannya

dengan bahasa. Bahasa yaitu suatu tujuan dari komunikasi antar penutur dalam kegiatan kehidupan. Walaupun komunikasi penutur pada umumnya dapat dilakukan dengan bertanya, meminta bantuan, meminta maaf, memberikan informasi, dan lain-lain.

Baker (2010, p. 1) berpendapat bahwa “Pembelajaran penerjemahan yaitu terdapat pada masa”. Itu maksudnya bahwa kita berada pada suatu posisi untuk perpindahan yang aman dan nyaman tidak hanya di luar dikotomi atau taksonomi, tapi juga di luar dasar sejarah, dan mempertahankan disiplin agenda kita. Yang ditetapkan oleh Newmark (1988, p. 5) “Penerjemahan yaitu membuat arti dari sebuah teks ke dalam bahasa lain menurut bakal cara penulis pada sebuah teks”. Penjelasan ini didukung oleh Catford (1965, p. 21), yang berpendapat bahwa “Penerjemahan yaitu penggantian dari bahan teks di dalam satu bahasa (*Source Language*) dari material ke dalam padanan kata di dalam bahasa lain (*Target Language*)”.

Penjelasan di atas dimaksudkan bahwa ketika sebuah teks telah diterjemahkan dari satu bahasa (*Source Language*) ke dalam bahasa lain (*Target Language*) artinya haruslah sama. Sebuah teks tidaklah mudah untuk diterjemahkan, ada beberapa hal yang sangat penting untuk menjadi bahan pertimbangan. Hal itu yaitu, seorang penerjemah dibutuhkan untuk memindahkan informasi sejelas mungkin dari *source language* ke *target language* tanpa ada satu atau beberapa pengurangan. Penerjemah haruslah mempunyai pengetahuan baik di antara kedua bahasanya, *source language* dan *target language*. Untuk tambahan aturan yang sangat penting dari penerjemah adalah untuk memindahkan pesan tanpa mengurangi artinya. Berdasarkan cara menerjemahkan sebuah teks dari *source language* ke *target language*, maka dapat memberikan masukan kepada orang yang tidak faham *source language* dapat dengan mudah memahami teks dan mereka juga dapat pegangan untuk memahami arti dengan cepat.

Newmark (1988, p. 95) mengemukakan “*Cultural word* pada suatu bagian bahasa yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah”. Maksudnya yaitu dengan cara *cultural word* yaitu sebuah kata yang hanya dapat muncul pada sebuah bagian bahasa. Menurut pendapat Newmark (1988, p. 94-103) *cultural words* dikategorikan ke dalam *ecology, material culture, social culture; organizations customs, activities, concepts; gestures and habits*. Hal itu didukung oleh Baker (1992, p. 21) berpendapat bahwa “SL kata menyatakan suatu konsep yang sama sekali tidak diketahui dalam TL *culture*”. Dalam hal itu dapat berupa pernyataan abstrak atau kongkrit dan dihubungkan kepada *religious* (agama), *belief* (kepercayaan), *social custom* (adat masyarakat), atau mungkin jenis dari *food* (makanan).

Pada syarat-syarat proses penerjemahan, seorang penerjemah membutuhkan beberapa prosedur penerjemahan untuk memberikan arti pada SL ke TL. Sebagaimana yang diusulkan Newmark (1988) mengenai beberapa prosedur penerjemahan seperti *transference* (perpindahan), *naturalization* (naturalisasi), *transposition* (perubahan), *cultural equivalent* (padan kata budaya), *componential* (bagian-bagian), *through-translation* (terusan-terjemahan), *literal* (harfiah), *notes* (catatan-catatan), *addition* (tambahan), *glosses* (keterangan-keterangan), *couplet* (bait), *reduction* (pengurangan), and *paraphrase* (menguraikan dengan kata-kata sendiri). Kenyataan ini akan menjadi jalan dari seorang penerjemah. Proses terjemahan tersebut akan membantu seorang penerjemah untuk penerjemahkan bagian kata yang tidak ada padanan kata terkait budaya dari sebuah budaya yang menjadi target. Itu adalah bagian dari urusan kerja pada analisis dari penerjemahan *cultural word*.

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam menganalisa data yang dihubungkan untuk tujuan pembelajaran untuk menetapkan, menggolongkan dan sekaligus mendes-

kripsikan penerjemahan *cultural word*. Sebagaimana di tetapkan oleh Fraenkell dan Wallen (1993, p. 380) “Penelitian kualitatif adalah sebuah studi penelitian bahwa kualitas penelitian dari perhubungan, aktivitas, situasi dan material”. Sebagai tambahan, Moleong (1988, p. 25) menetapkan bahwa “Tujuan dan fungsi dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori-teori untuk semua yang diperoleh dari data penelitian”.

Data akan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Menurut Gay yang disebutkan dalam Angelina (2008, p. 26) penelitian metode deskriptif dapat mengumpulkan data juga, baik dalam tes atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai status dari subjek studi. Dia menambahkan bahwa metode deskriptif menentukan dan melaporkan caranya. Tetapi, studi ini menggunakan metode pengumpulan data agar mengumpulkan secara ahli, syarat-syarat dan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan *foreignization*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena itu membagi ke dalam *cultural words* pada novel yang ditulis oleh Boyne dengan judul *the Boy in the Striped Pyjamas* sebagai suatu fenomena atau pengetahuan yang telah dianalisis dan dipaparkan. Oleh karena itu, penemuan pada studi ini dapat disamakan pada suatu batas yang spesifik.

Ada beberapa prosedur yang digunakan dalam menganalisis data. Pertama, studi tentang identifikasi fenomena. Itu digabungkan dalam pertanyaan-pertanyaan dan perumusan penelitian sebagai “*Foreignization* dalam penerjemahan *Cultural Words* dari buku John Boyne yang berjudul *the Boy in the Striped Pyjamas*”. Kedua, studi tentang partisipasi identifikasi. Itu telah dijelaskan dalam bagian sampel dan populasi dengan cara yang lebih terperinci. Ketiga, pengumpulan data, untuk mengumpulkan data, penulis membaca dan membandingkan yang dilakukan pada teks untuk menemukan hasil dan penemuan yang dimaksud. Keempat, prosedur mengenai

analisis data. Itu difokuskan pada penerjemahan dari analisis *cultural words* untuk menerjemahkan dan menganalisis data, lalu menurut prosedur Newmark dan pendekatan *Foreignization* Venuti. Terakhir yaitu dengan menarik kesimpulan.

Prosedur-prosedur penerjemahan digunakan sebagaimana dianjurkan oleh Newmark (1988). 11 prosedur-prosedur dari penerjemahan yang telah digunakan, yaitu antara lain: *transference, cultural equivalent, couplet, transposition, literal, naturalization, compensation, through translation, recognized translation, translation label* dan *synonymy*. *Transposition* adalah prosedur yang lebih sering muncul yang digunakan dalam menerjemahkan penemuan *cultural words* dalam novel. Itu disebabkan karena *cultural words* dibutuhkan ketika struktur gramatikal SL tidak terdapat dalam TL dan pengganti dari celah *virtual lexical* dari sebuah struktur gramatikal dalam TL *culture* dari penterjemah.

### Contoh untuk menganalisis data

Setiap sampel yang ada dalam studi ini yang telah dianalisis berdasarkan teori Hewson & Martin (1991, p. 227) yang tertuang pada tabel 1 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Sampel analisis data dari SL ke TL

SL	TL
Saw Mother entering Father's office, which faced the dining room – (p. 10)	Dilihatnya Ibu memasuki ruang kerja Ayah yang berhadapan dengan ruang makan – (p. 18)

### ANALISIS DAN HASIL

Berdasarkan novel *father's office* adalah sebuah ruangan yang khusus hanya untuk tempat Ayah bekerja dan tidak ada yang boleh masuk kecuali Ayah. *Father's office* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu *ruang kerja*. Prosedur yang penulis gunakan dalam penerjemahan *father's office* adalah prosedur *cultural equivalent*. Akan tetapi sebelum diterjemahkan salah satu kata, pertama kali

penerjemah mencoba mencari contoh kata dari equivalent dalam *target culture* untuk mendapatkan hasil yaitu arti dari kata.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti jenis-jenis dari *cultural words* dan prosedur-prosedur juga pendekatan penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan judul buku dari Boyne *The Boy in the Striped Pyjamas*. Data yang mewakili yaitu 100 item dari *cultural word* yang ditemukan dalam novel. mereka mengambil dengan tujuan untuk mendapatkan pengulangan karena sebagian besar dari *cultural word* hampir serupa dari bab ke bab. Jadi, *cultural word* telah disusun menurut bagian-bagian yang berdasarkan pada kategori-kategori cultural menurut Newmark (1988). Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa kategori-kategori budaya yang ditemukan dalam novel, yaitu; *ecology, material, social dan organization*.

### Tipe-tipe dari Cultural Word dan Prosedur-prosedur Penerjemahan

Setelah memeriksa data, bahwa data yang ditemukan terdiri dari 4 kategori dari penerjemahan *cultural word* dalam novel. Jadi di antaranya yaitu *ecology, material, social dan organization*. Tabel 2 di bawah ini akan menunjukkan berapa jumlah angka setiap kategori dan berapa persentasenya.

**Tabel 2.** Persentase dari empat kategori penerjemahan

No.	Category	Frequency (F)	Percentage (%)
1	Ecology	13	13%
2	Material	48	48%
3	Social	22	22%
4	Organization	17	17%
TOTAL		100 %	100%

Berdasarkan penjelasan pada tabel 2 di atas bahwa ditemukam 100 *cultural word* dalam novel, dan 11 prosedur penerjemahan yang telah digunakan dalam proses menerjemahkan, yaitu *transference* (7%), *cultural equivalent* (14%), *couplet* (17%), *transposition* (19%), *literal* (16%), *naturalization* (13%), *compensation* (3%), *through translation* (2%), *recognized translation*

(8%), *translation label* (1%) and *synonymy* (1%). Merujuk pada hasil penemuan dari prosedur penerjemahan yang telah digunakan dalam menerjemahkan *cultural word*. Literal prosedur

adalah posisi prosedur penerjemahan yang paling sering muncul dalam novel. Berikut dapat dilihat tabel 3 terkait kualitas dan persentase dalam prosedur terjemahan.

**Tabel 3.** Kualitas dan persentase prosedur terjemahan

No.	Procedures of Translation	Quantity	Percentage (%)
1	Transference	7	7%
2	Transposition	19	19%
3	Naturalization	13	13%
4	Cultural Equivalent	14	14%
5	Compensation	3	3%
6	Through Tranlation	2	2%
7	Literal	16	16%
8	Translation Label	1	1%
9	Couplet	17	17%
10	Recognized Translation	8	8%
11	Synonymy	1	1%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

### Kategori *Ecology*

Kategori yang pertama dari *cultural word* yaitu *ecology*. Disini terdapat 13 item yang ditemukan dalam novel menunjukkan bahwa itu adalah *ecology*. 13 item ini dibagi ke dalam tiga tipe yaitu; *flora*, *fauna*, dan *season*. 4 item termasuk *flora*, 6 item termasuk *fauna* dan 3 item termasuk *season*.

### Kategori *Material*

Kategori yang kedua dari *cultural word* yaitu *material*. Bagian ini terdapat 48 item dari *material*. Item-item yang telah dibagi ke dalam 6 kategori pada *material* yaitu; *artifacat*, *clothes*, *communication*, *food*, *house*, dan *transportation*. 7 item termasuk ke dalam *artifact*, 12 item termasuk ke dalam *clothes*, 3 item termasuk ke dalam *communication*, 15 item termasuk ke dalam *food*, 5 item termasuk ke dalam *house*, dan 6 item termasuk ke dalam *transportation*.

### Kategori *Social*

Kategori yang ketiga dari *cultural word* yaitu *social*. *Social* terdiri dari kerja dan waktu terluang.

### Kategori *Organization*

Kategori yang keempat dari *cultural word* yaitu *organization*. Bagian ini terdapat 16 item yang ditemukan dalam novel yang ditunjukkan untuk *organization*. 16 item itu dibagi ke dalam tiga tipe dalam *organization* yaitu; *administrative*, *artistic*, dan *religion*. 6 item di antaranya termasuk ke dalam *administrative*, 8 item termasuk ke dalam *artistic*, dan 2 item termasuk ke dalam *religion*.

### PENUTUP

Pada bagian awal penelitian, penulis mencoba untuk meneliti tipe-tipe dari *cultural word* yang banyak ditemukan dalam novel. Sementara itu, prosedur penerjemahan dan pendekatan *foreignization* dapat digunakan oleh penerjemah dalam proses menerjemahkan. Berdasarkan pada penemuan dan penjelasan dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat dasar kategori dari *cultural word* yang muncul dalam novel, seperti, *ecology*, *material*, *social*, dan *organization*. Tipe *cultural word* yang sering muncul di antaranya yaitu berupa *material* terdiri dari *food*, *artifacat*,

*house, transportation, clothes, dan communication*. Kategori dari *material culture* mencapai persentase tertinggi (48%). Posisi kedua yang paling sering muncul berdasarkan prosedur yang digunakan yaitu *social procedure* dengan bentuk 22 *cultural word* (22%). Selanjutnya posisi prosedur yang digunakan yaitu *organization* dengan jumlah 17 *cultural word* (17%), dan yang terakhir yaitu *ecology* dengan jumlah 13 *cultural word* (13%).

Dalam menerjemahkan *cultural word* pada novel di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah yaitu *transference, transposition, naturalization, cultural equivalent, componential, through-translation, literal, translation label, couplet, recognized translation, dan synonymy*. *Transposition* adalah prosedur yang paling sering muncul frekuensinya penggunaannya dalam proses menerjemahkan *cultural word* yang ditemukan dalam novel. Kenyataan itu didapat karena yang sering muncul dari *cultural word* adalah wajib ketika sebuah struktur gramatikal SL tidak dapat muncul pada TL dan pengganti dari celah *virtual lexical* oleh suatu struktur gramatikal pada TL *culture* dari Rosemary Kasuali sebagai penerjemah.

Selanjutnya, kategori-kategori yang berbeda melihat dari *organization* dalam *cultural word*. Strategi-strategi yang banyak diubah adalah dari *foreignizing*. Jadi strategi-strateginya yaitu *preservation, addition, naturalization dan literal translation*. Sementara itu, untuk hasilnya didapat jumlah sebagai berikut: *preservation* (19.72%), *Addition* (46.48%), *Naturalization* (19.72%) and *Literal Translation* (14.08%).

Berdasarkan penemuan dan penjelasan sebelumnya, penulis berpendapat bahwa penerjemahan dari *The Boy in the Striped Pyjamas* adalah novel yang sangat mudah dipahami dan mudah untuk dibaca oleh pembaca dari Indonesia sebagai target pembaca di samping yang paling sering muncul dari *cultural word* telah diterjemahkan dengan baik untuk diketahui oleh pembaca yang berasal

dari Indonesia. Kesimpulan dari penelitian di atas, bahwa menerjemahkan adalah satu contoh dari strategi *foreignization*. Peraturan yang paling penting dari sumber budaya yaitu penekanan, menyoroti ciri-ciri *foreign* dan pada pengaruh dari meminimalisir target budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. (2010). *Critical Readings in Translation Studies*. New York: British Library.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Fraenkell, Jack. R and Wallen, Norman. G. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education (2<sup>th</sup> ED)*. New York: Mc Graw-Hill International Edition.
- Judickaite, L. (2009). *The Nation of Foreignization and Domestication Applied in Film Translation*. Lithuania: Vytautas Magnus University Press.
- Larson, L. Mildred. (1984). *Meaning-Based Translation: a Guide to Cross Language Equivalence*. USA: University Press of America, Inc.
- Moleong, L. J. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall International.
- Pedersen, J. (2005). *How Is Culture Rendered in Subtitles?* ([http://www.euroconference.info/proceeding.2005\\_Proceedings/2005\\_Pedersen\\_Jan\\_pdf](http://www.euroconference.info/proceeding.2005_Proceedings/2005_Pedersen_Jan_pdf)). Retrieved on July 8<sup>th</sup> 2011.
- Sari, Angelina Citra. (2008). *An Analysis of Onomatopoeia Translation in "The Life and Times of Scrooge Mc Duck" Comic Book*. Bandung: Unpublished.
- Szarkowska, A. (2005). *The Power of Film Translation*. Translation Journal, vol. 9 no. 2 Retrieved on May 3<sup>th</sup> 2011 from <http://accurapid.com/journal/09av.htm>.
- Venuti, L. (1995). *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. London & New York: Routledge.